

## PENGUNAAN BAHASA INDONESIA BAKU DI KALANGAN MAHASISWA PADA *BASE TWITTER COLLE*

Amelia Aprilianti<sup>1</sup>, Firda Fadillah<sup>2</sup>, Azhar Salma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung  
*ameliaaprianti005@gmail.com*<sup>1</sup>, *firdafadillah004@gmail.com*<sup>2</sup>, *solaliola3@gmail.com*<sup>3</sup>

**Abstract:** *Twitter* as the main *platform* for online interaction plays an important role in digital communication, including the definition of language, its role in online communication, as well as the influence and impact of using Indonesian on *Twitter*. In communication, the use of language is very influential in conveying the content of what is being discussed. Language is also recognized as a national identity that we must love and be proud of as the nation's successors. This research uses qualitative methods and data collection strategies through content analysis and research analysis through questionnaires. Understanding the use of standard and non-standard language is also a key aspect in this analysis. From here we know the results that the use of Indonesian on the *Twitter* base gets a balanced response between those who use Indonesian and those who don't, with a gain of 43.8%, then use good and correct Indonesian when sending a message or replying to a message on the base. *colle* with results: Yes: 43.8%, No: 43.8%, next is the use of non-standard Indonesian more than those who already use standard Indonesian.

**Keywords:** Indonesian Standard; *Twitter*; Students; Communication

**Abstrak:** *Twitter* sebagai *platform* utama interaksi online memainkan peran penting dalam komunikasi digital, termasuk definisi bahasa, perannya dalam komunikasi daring, serta pengaruh dan dampak penggunaan bahasa Indonesia di *Twitter*. Dalam komunikasi penggunaan bahasa sangat berpengaruh dalam menyampaikan isi dari apa yang dibicarakan. Bahasa juga diakui sebagai identitas negara yang harus kita cintai dan banggakan sebagai penerus bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan strategi pengumpulan data melalui analisis konten dan analisis penelitian melalui kuisioner. Pemahaman tentang penggunaan bahasa baku dan non-baku juga menjadi aspek kunci dalam analisis ini. Dari sini kita mengetahui hasil bahwa penggunaan bahasa Indonesia di *Twitter base colle* mendapatkan respon yang seimbang antara yang menggunakan bahasa Indonesia dan yang tidak, dengan perolehan 43,8%, kemudian menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika mengirim *menfess* atau *me-reply* suatu *menfess* di *base colle* dengan perolehan Ya: 43,8%, dan Tidak: 43,8%, selanjutnya yaitu menggunakan bahasa Indonesia tidak baku lebih banyak dibandingkan dengan yang sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia Baku; *Twitter*; Mahasiswa; Komunikasi

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi (lihat Nurhadi &

Kurniawan, 2018; Azka & Karo-Karo, 2023; Arifin, 2023). Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat.

Manusia pertama menggunakan gerakan tubuh dan suara untuk berkomunikasi, kemudian secara bertahap mengembangkan sistem tanda dan kata-kata yang lebih kompleks. Manusia awal mungkin telah mengembangkan bahasa sebagai cara untuk berburu dan berbagi makanan. Secara umum, bahasa merupakan produk dari evolusi manusia, yang berkembang seiring waktu dan perubahan sosial (lihat Kapoe dkk., 2022). Dalam sejarah, bahasa telah mengalami banyak perubahan dan evolusi, dan saat ini ada ribuan bahasa yang berbeda di seluruh dunia. Bahasa diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi.

Dalam media sosial seperti *Twitter* telah menjadi *platform* utama bagi interaksi online. Penggunaan Bahasa Indonesia di *Twitter* mencerminkan dinamika unik dalam komunikasi daring. Dalam konteks artikel ini akan mengeksplorasi pola dan dampak penggunaan bahasa Indonesia di *Twitter*. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di zaman modern ini memberikan kontribusi berarti bagi remaja. Pengguna jejaring sosial lewat internet umumnya digeluti remaja. Jumlah pengguna bahasa ragam khas bahasa anak *Twitter* menunjukkan semakin akrabnya generasi muda Indonesia dengan dunia maya tersebut (lihat Raditya, 2021). Kemunculan bahasa yang disebut milenial ini juga ditunjukkan dengan adanya perkembangan zaman yang dinamis, karena suatu bahasa harus menyesuaikan dengan masyarakat penggunaannya agar tetap eksis.

Memilih *base colle* untuk basis penelitian dalam mengkaji penggunaan Bahasa Indonesia ini memiliki alasan yang relevan dan bermanfaat. Alasan memilih *base colle* dalam *platform Twitter* adanya beberapa faktor, yaitu banyaknya mahasiswa yang berada di *base colle* karena fokus kami pada penelitian ini yaitu penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Kemudian banyaknya orang yang berinteraksi aktif dalam *menfess* dan *mereply menfess* sehingga kami bisa lebih memahami bagaimana bahasa Indonesia digunakan dan berevolusi di kalangan mahasiswa, memahami

bagaimana mahasiswa merespons isu-isu tertentu melalui penggunaan bahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti bisa dengan mudah meneliti penggunaan ragam bahasa yang sering mereka gunakan dalam *platform Twitter*, baik itu bahasa baku maupun non baku.

Kata baku sendiri diartikan sebagai kata resmi yang selayaknya digunakan pada surat menyurat atau penerbitan resmi, surat kabar, jurnal, karya tulis ilmiah, skripsi dan tesis, dan disertasi. Kata baku adalah kata yang cara pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah kaidah yang tercantum didalam buku EYD, tata bahasa baku, kamus umum. Definisi kata baku dapat diartikan sebagai kata yang sudah benar dari segi aturan ejaan kaidah bahasa Indonesia (lihat Kapoe dkk., 2022; Hanif, 2023; Serafica, 2023).

Di dalam Dictionary Language and Linguistics, Hartman & Strok (2010:218) memberikan pengertian bahwa bahasa baku adalah ragam bahasa yang secara sosial lebih digandrungi dan yang sering didasarkan pada bahasa orang-orang yang berpendidikan di dalam atau di sekitar pusat kebudayaan atau suatu masyarakat bahasa (*Standard language is the socially favourite variety of a language, often based on the speech of educated population in and around the cultural and or political centre of the speech community*).

Kata baku biasanya digunakan saat menulis pidato, jurnal maupun skripsi. Dalam membuat surat resmi pun harus menggunakan kata baku agar terlihat formal. Dikutip dari buku Get Success UN+SPMB Bahasa Indonesia, kata baku adalah kata yang penulisan dan pengucapannya mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Yaitu sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan tata bahasa baku. Bahasa baku adalah varian bahasa yang dianggap sebagai bentuk standar resmi dan diterima secara luas oleh suatu komunitas atau masyarakat. Dalam konteks ini, bahasa baku sering menjadi norma linguistik yang diakui dan

diadopsi dalam situasi formal seperti pendidikan, pemerintahan, dan media massa.

Ciri khas bahasa baku mencakup aturan tata bahasa yang ketat, konsistensi dalam penggunaan, dan sering kali terkait dengan norma budaya dan sosial. Bahasa baku memiliki peran penting dalam menyediakan kerangka kerja yang seragam untuk komunikasi resmi, mendukung pemahaman yang konsisten di antara berbagai kelompok, dan memfasilitasi pertukaran informasi dalam lingkungan yang lebih luas (lihat Privana dkk., 2021; Syahputra dkk., 2022).

Bahasa menurut (KBBI VI) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sementara bahasa menurut Wibowo adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatus*, artinya berbagi atau menjadi milik bersama - mengacu pada upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, Effendy (2004) berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis.

Komunikasi dalam komunikasi digital memiliki peran penting. Bahasa dalam komunikasi digital membantu pengguna menyampaikan identitas dan kepertenan mereka dalam komunitas

online. Penggunaan bahasa yang spesifik dapat menunjukkan afiliasi dengan kelompok tertentu dan memperkuat ikatan sosial di dunia maya. Bahasa dalam komunikasi digital dapat membantu membentuk dan memperkuat komunitas online. Selain itu, memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan emosi, sikap, dan nuansa dengan cara yang lebih hidup dan berwarna. Bahasa Indonesia dapat memberikan dimensi ekspresif tambahan dalam komunikasi digital yang seringkali terbatas oleh teks.

Penggunaan media sosial di era modern ini tidak dapat dihindari, karena media sosial menjadi sarana berkomunikasi manusia terhadap sesamanya. Adanya media sosial menjadi bukti dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pengguna aktif media sosial didominasi oleh generasi muda. Mereka sangat mudah beradaptasi dan menggunakan dengan media sosial. Biasanya mereka menggunakan media sosial untuk mengutarakan perasaan dan ekspresinya. *Twitter* menjadi salah satu media sosial yang digemari oleh generasi muda termasuk penulis dan Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap interaksi sosial di Indonesia (lihat Prayudi & Nasution, 2020; Habibi, 2023). Beberapa dampaknya melibatkan: pemersatu bangsa, identitas nasional, komunikasi sehari-hari, pemahaman budaya, pembentukan opini publik, ekspresi kreativitas, peningkatan keterampilan komunikasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci serta dengan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kemudian yaitu dengan metode strategi penelitian

pada media sosial *Twitter*, data dikumpulkan melalui kuisioner dan metode pengumpulan data secara dokumentasi, simak, catat, dan tangkap layar di *base colle*. Kesimpulan ditarik dari hasil kuisioner, serta menjelaskan beberapa metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penggunaan bahasa Indonesia di *Twitter*. Beberapa metode yang relevan termasuk analisis konten, yang memeriksa isi *tweet* dengan fokus pada penggunaan bahasa, gaya, dan isu, untuk memberikan wawasan tentang *trend* bahasa dan topik dominan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Bahasa Indonesia Baku pada Platform Colle oleh Mahasiswa

Dalam bahasa Indonesia penggunaan kata baku sangat diperlukan khususnya untuk mahasiswa agar mendapatkan wawasan yang lebih mengenai tata cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan kata baku dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa alasan penting diantaranya: (1) untuk menjaga konsistensi dan kejelasan komunikasi. Penggunaan kata baku membantu menghindari kebingungan karena memiliki arti yang lebih pasti; (2) untuk memperkuat identitas kebahasaan. Menggunakan kata baku dalam komunikasi formal atau resmi membantu memelihara standar bahasa Indonesia, yang merupakan bagian penting dari kebudayaan dan identitas nasional; dan (3) penggunaan kata baku juga mendukung pemahaman yang seragam di seluruh wilayah Indonesia, mengingat keberagaman budaya dan bahasa daerah. Hal ini memfasilitasi komunikasi yang efektif antar kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi.

Tabel 1: Penggunaan bahasa tidak baku pada Platform Colle oleh mahasiswa

Bahasa tidak Baku	Bahasa Indonesia yang baik dan benar
Help	Tolong
Pengin	Ingin
Ngeliat	Melihat
Engga	Tidak
Hallo bestiequ	Hai, temanku
Tongin kasiin	Tolong berikan!
Gadaaa	Tidak ada

Tabel di atas mempresentasikan bahasa tidak baku yang diperoleh dari akun media sosial *Twitter base colle*. Bahasa tidak baku banyak digunakan dalam media sosial *Twitter*. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya mahasiswa atau pengguna *Twitter* di *base colle* yang sering menggunakan bahasa tidak baku dalam *menfess* atau *mereply* sebuah *menfess*. Banyak dari penggunaannya memakai kata tidak baku karena mengikuti *trend* yang sedang viral atau semacamnya. Sehingga para penggunaannya juga ingin terlihat keren atau mengikuti *trend* saat berinteraksi dengan orang lain di *platform Twitter*.

Pengguna bahasa saat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi biasanya menuliskan kata-kata sebagaimana yang dilafalkan. Begitu banyak kosakata bahasa tidak baku atau gaul yang telah ada dari dulu hingga saat ini. Dari sekian banyaknya kosakata bahasa gaul, seiring dengan perubahan waktu dan generasi, bahasa gaul pun turut mengalami perubahan sesuai dengan selera generasinya.

Tabel 2: Respon mahasiswa terkait penggunaan bahasa baku pada *Twitter*

Pernyataan	Respon	Keterangan
Penggunaan bahasa Indonesia di <i>Twitter base colle</i>	Ya : 43, 8% Tidak : 43, 8%	Penggunaan bahasa Indonesia di <i>Twitter base colle</i> mendapatkan respon yang seimbang antara yang menggunakan bahasa Indonesia dengan yang tidak menggunakan bahasa Indonesia
Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika mengirim <i>menfess</i> atau <i>mereply</i> suatu <i>menfess</i> di <i>base colle</i>	Ya : 37, 5% Tidak : 62, 5 %	Presentasi menunjukkan banyaknya yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika mengirim <i>menfess</i> atau <i>mereply</i> suatu <i>menfess</i> di <i>base colle</i>
Peggunaan bahasa Indonesia yang baku	Sudah : 43,8% Belum : 56,3%	Presentase responden yang belum menggunakan bahasa yang tidak baku lebih banyak dibandingkan dengan yang sudah menggunakan bahasa yang baku
Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia ketika menggunakan aplikasi <i>Twitter</i>	Hampir semua responden menjawab penting dan hanya 2 orang yang menjawab tidak terlalu penting	Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia karena mempertahankan kearifan lokal. Selain itu, penting juga karena bahasa Indonesia harus kita cintai dan kita banggakan sebagai penerus bangsa.

Pada tabel di atas, dijelaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam *platform Twitter* pada *base colle* mayoritas menggunakan bahasa yang tidak baku karena mereka menganggap *Twitter* merupakan *platform* yang tidak formal, tetapi sebagian sudah menggunakan bahasa Indonesia, hanya saja belum menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik dan benar.

Pada hasil penelitian penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa, yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa yang mengikuti *base Twitter Colle*. Sebagian menggunakan *google form*. Hasil menunjukkan bahwa partisipan rata rata menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku. Hal ini di sebabkan penggunaan bahasa gaul sehingga dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang

termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaanya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan mahasiswa baik membuat ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga dapat dipungkiri bahasa Indonesia ini bisa hilang karena tergesernya oleh bahasa gaul di masa yang akan datang. Beberapa alasannya adalah: (1) masyarakat Indonesia tidak lagi mengenal bahasa baku sehingga kehilangan patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar; (2) masyarakat Indonesia tidak memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD); (3) masyarakat

Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar; (4) masyarakat tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia baku. Sementara bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain surat menyurat, pem-bicaraan resmi, tulisan akademik, dan lain-lain; dan (5) pudarnya rasa bangga dalam diri masyarakat Indonesia untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahasa gaul memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa yang digunakan oleh remaja ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim.

### **Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Bahasa Indonesia tidak Baku**

Dari hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia tidak baku oleh mahasiswa di *platform Colle* ini adalah karakter yang terbatas pada *Twitter*. Mereka ingin mendapatkan kebebasan berekspresi dengan kata dan kalimat yang mereka inginkan. Sah-sah saja bagi pengguna media sosial memilih kata dan memberi makna sesuai kehendak mereka. Setiap orang memiliki kebebasan hak untuk menggunakan kata yang santai dengan makna apapun untuk mengekspresikan apapun selagi tidak menggunakan kata-kata yang menyinggung orang lain.

Karakter terbatas pada setiap *tweet* di *Twitter* memaksa pengguna untuk mengekspresikan pemikiran mereka dalam ruang yang sangat singkat. Sebagai hasilnya, pengguna mungkin memilih untuk menggunakan bahasa yang lebih santai atau non-baku agar dapat menyampaikan pesan mereka dengan lebih efisien.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk tidak menggunakan bahasa baku adalah *trend* di media sosial. Penggunaan bahasa informal atau tidak baku di media sosial secara umum dapat menciptakan *trend* atau gaya tertentu. Mahasiswa dan pengguna *Twitter* lainnya mungkin mengikuti *trend* ini sebagai cara untuk terlibat dalam percakapan yang lebih santai, relevan dan lebih akrab.

Mahasiswa yang ada di *base colle* menganggap *Twitter* sering digunakan sebagai *platform* untuk berkomunikasi secara santai dan cepat. Dalam upaya untuk membuat percakapan lebih informal dan ramah, pengguna mungkin cenderung menggunakan kata-kata atau frasa yang tidak sesuai dengan Bahasa Indonesia baku. Mereka menganggap jika menggunakan bahasa Indonesia baku lebih terkesan kaku dan tidak leluasa untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan.

Selain itu, *Twitter* memiliki konsep awal sebagai sebuah sistem yang membantu penggunaannya untuk mengirimkan pesan yang disebarkan kepada teman, rekan maupun kerabat, karena jika menggunakan bahasa yang baku ketika mengirim *tweet* atau mereply suatu *tweet* yang dikirim oleh teman, terkesan formal dan membuat canggung.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan bahasa Indonesia pada *base Twitter colle* rata-rata menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku. Mereka menganggap penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku terkesan lebih santai dan akrab. Hampir semuanya menggunakan bahasa Indonesia hanya saja banyaknya orang yang mengikuti *trend* terkini agar bisa berdiskusi dengan nyambung satu sama lain. Penggunaan Bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa di *Twitter* kolektif mencerminkan upaya untuk mempertahankan formalitas dalam berkomunikasi. Namun, masih ada variasi dengan adanya unsur

*slang* atau singkatan yang mencerminkan identitas dan gaya komunikasi masing-masing individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhaliyah, R., & Haq, S. C. 2021. Variasi Bahasa dalam Media Sosial *Twitter*. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), hal. 104-116. Doi: <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4732>
- Arifin, A. 2023. Non-Natives' Attitude towards Javanese Language Viewed from Multilingual Perspectives. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), hal. 84-89. Diakses secara online dari: <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Azka, S. S., & Karo-Karo, S. T. H. 2023. Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja dalam Menggunakan *Twitter*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), hal. 114-122. Doi: <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1148>
- Effendy, O. U. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Habibi, R., Setyohadi, D. B., & Ernawati, E. 2016. Analisis Sentimen pada *Twitter* Mahasiswa Menggunakan Metode Backpropagation. *Informatika: Jurnal Teknologi Komputer dan Informatika*, 12(1), hal. 103-109. Doi: <http://dx.doi.org/10.21460/inf.2016.121.462>
- Hanif, H. 2023. *Kata Baku dan Tidak Baku: Pengertian, Ciri-ciri, Serta Contohnya*. Diakses secara online dari <https://www.detik.com/edu>
- Kapoe, S. K. K., dkk. 2022. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Edisi ke-1)*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. 2018. Kajian tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), hal. 90-95. Doi: <http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>
- Prayudi, S., & Nasution, W. 2020. Ragam Bahasa dalam Media Sosial *Twitter*. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), hal. 269-280. Doi: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1140>
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. 2021. Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), hal. 22-25. Diakses secara online dari <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb>
- Raditya, L. O. M. S. 2021. Penggunaan Bahasa Gaul (Bahasa Alay) di *Twitter*. *Basindo*, 5(1), hal. 117-123. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um007v5i12021p117-123>
- Serafica, G. 2023. *Pengertian Bahasa menurut Para Ahli*. Kompas.com. Diakses secara online dari <https://www.kompas.com>, pada tanggal 11 Januari 2024.
- Syahputra, E., Lubis, R. F. Y., & Tanjung, R. R. 2022. Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), hal. 12883-12887. Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4459>